

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang (Anwar, M, 2015: 124). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pendidikan formal di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa menjadi sangat penting karena memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang bersifat universal. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu, siswa dapat menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Puspitowati, 2019). Semua aspek tersebut berkaitan satu sama lainnya. Penggunaan terhadap aspek keterampilan berbahasa sangat diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Membaca adalah suatu cara untuk memperoleh suatu informasi atau pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosional anak. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang di

dalamnya mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dari suatu wacana.

Membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Salah satu cara terbaik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki adalah dengan membaca. Dengan membaca dapat meningkatkan pemahaman, menganalisis suatu permasalahan tertentu hingga mengambil keputusan dengan tepat.

Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena semua pengetahuan tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari guru. Keterampilan membaca harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Keterampilan membaca yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan membaca yang secara kognitif yang merujuk pada pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membaca teks, memprosesnya, dan memahaminya.

Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila 1) dapat menentukan kalimat utama, 2) membuat pertanyaan berdasarkan isi dari suatu bacaan, 3) menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, 4) menyimpulkan isi bacaan (Aisha, 2019). Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022, bahwa Gugus V Sukawati, Kabupaten Gianyar, pada proses pembelajaran yang digunakan guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca siswa. Siswa jika membaca suatu bacaan tidak memahami dan mengerti isi dari bacaan. Hal tersebut dikarenakan teks yang dibaca oleh siswa hanya berisi tulisan sehingga minat siswa untuk membaca menjadi kurang. Hasil observasi dan wawancara tersebut didukung dengan pencatatan data keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati. Dari 199 siswa terdapat 104 siswa atau 52% belum tuntas. Ini berarti sebagian besar siswa memiliki keterampilan memahami isi bacaan yang rendah maka sebagian besar siswa dinyatakan belum tuntas. Adapun beberapa faktor yang memicu terjadinya hal tersebut salah satunya ialah pengajaran membaca yang hanya melihat tulisan dan mendengarkan bunyi fonem kata dan kalimat kurang efektif. Untuk mengatasi hal

tersebut diperlukan kreatifitas pendidik dalam mengajar agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar salah satunya berupa metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Pada masa sekarang dalam sebuah pendidikan modern fungsi guru adalah sebagai penyalur pesan yang sangat perlu dibantu dengan media pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif.

Merujuk pada permasalahan di atas, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan membaca siswa yang berdampak pada kompetensi siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipandang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), karena model pembelajaran CIRC mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif dan memahami isi bacaan dengan baik. Berdasarkan namanya, model pembelajaran CIRC menekankan pada pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk dapat menemukan informasi penting dalam suatu bacaan.

Keunggulan dari model pembelajaran CIRC yaitu: 1) meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, 2) suasana belajar lebih menyenangkan, 3) meningkatkan kerjasama siswa, dan 4) siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa. Sedangkan kelemahan model pembelajaran CIRC adalah membutuhkan waktu yang lama saat proses pembelajaran dan sulit menyesuaikan alokasi waktu dengan materi pelajaran.

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media dapat membantu para pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan akan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik senang bermain, belajar penuh visualisasi, melakukan secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis gambar (visual) tepat digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar cenderung lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan melalui media visual. Pembelajaran menggunakan media gambar/visual sangat efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Jika unsur visual dan kata-kata dijabarkan secara bersama, maka siswa lebih baik dalam memahami sebuah wacana yang disertai dengan unsur visual. Proses pembelajaran jika memadukan unsur verbal dan unsur visual maka menjadi solusi yang tepat dalam memfasilitasi siswa dalam keterampilan membaca siswa secara optimal.

Media cerita bergambar digunakan karena media gambar sangat baik digunakan untuk menampilkan benda yang bersifat abstrak agar terlihat konkret atau lebih nyata. Melalui media gambar para siswa akan lebih tertarik untuk membacanya. Siswa juga lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru karena media gambar memiliki kelebihan yaitu dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun.

Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan

fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Oleh karena itu, media cerita bergambar dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral serta melatih kemampuan membaca di sekolah dasar.

Terlepas dari penjelasan di atas, maka kelebihan dari cerita bergambar yaitu;(1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa; (2) memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi cerita karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret; (3) cerita bergambar mudah didapat. Sedangkan kekurangan dari cerita bergambar yaitu; (1) seringkali siswa hanya terfokus pada gambar saja padahal terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif; (2) terjadinya proses pembelajaran yang kurang kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada cerita.

Indonesia adalah negara dengan dasar Pancasila, diharapkan Pancasila bisa menjadi sifat pribadi bagi masyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan pada anak terutama pada sejak usia dini. Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila terakhir saling berkaitan, dan sila pertama sebagai dasarnya agar dapat terlaksananya.

Menurut Kaelan (2014:137-138) “nilai-nilai Pancasila merupakan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari secara konkret seperti musyawarah untuk mencapai mufakat, sikap toleransi, sikap tenggang rasa, realisasi kemanusiaan seperti membantu warga yang sedang kesulitan”.

Media cerita bergambar memuat nilai-nilai Pancasila yang dapat mempengaruhi pola pikir pembaca. Pemberian muatan dalam media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila menjadi sebuah tema dan nilai yang diangkat dalam sebuah cerita. Siswa dapat mengambil nilai dan pesan moral yang terkandung dalam cerita sehingga nilai yang terkandung dapat diterapkan dalam kehidupan.

Membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar untuk mengetahui atau belajar terhadap bidang keilmuan yang lain. Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari bahan bacaan secara keseluruhan sehingga dapat memahami isi bacaan yang ingin dicapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca pada siswa adalah media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat membantu siswa untuk memahami isi bacaan serta dapat meningkatkan motivasi dan minat baca pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keterampilan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus V Sukawati”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan terdahulu, terdapat beberapa masalah, antara lain:

- 1.2.1 Siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, di kelas jika tidak diperintahkan oleh guru, siswa tidak akan membaca.
- 1.2.2 Kurang maksimalnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa, maka tidak akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada kualitas belajar siswa.
- 1.2.3 Kurangnya keterampilan memahami isi bacaan pada siswa sehingga mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran yg lebih tinggi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu kurang optimalnya keterampilan memahami isi bacaan, faktor yang menyebabkan adalah proses pembelajaran di sekolah khususnya untuk keterampilan memahami isi bacaan yang masih kurang dikarenakan kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih kurang optimal diterapkan sehingga menjadi kurang menarik minat membaca pada siswa. Maka dari itu perlu diterapkan media pembelajaran yang menarik minat baca pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap keterampilan memahami isi bacaan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah keterampilan memahami isi bacaan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati?
- 1.4.2 Bagaimanakah keterampilan memahami isi bacaan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui keterampilan memahami isi bacaan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati
- 1.5.2 Untuk mengetahui keterampilan memahami isi bacaan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati, dapat memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan khususnya dalam penggunaan media pembelajaran cerita bergambar yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan pada siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan informasi penting dalam memberi dan menambah masukan dalam upaya untuk menyusun program sekolah menjadi efektif dan efisien.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menambah kualitas pembelajaran membaca, maka dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran

c. Bagi siswa

Bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi membaca siswa dengan media cerita bergambar.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman teori-teori keilmuan khususnya pada keterampilan membaca menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik.

